BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan atau *anxietas* istilah yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk merujuk pada kecemasan, ketakutan akan ketidakpastian, atau reaksi dari rasa takut dan cemas, yang terkadang disertai dengan berbagai ketidaknyamanan fisik. Sebagai penerima pelayanan Kesehatan, kecemasan berkaitan dengan hak pasien terutama keluarga yang berada di ruangan *Intensive care Unit* (ICU) dalam menentukan nasib sendiri dengan adanya *Informed consent* hak pasien sebagai pengguna jasa pelayanan kesehatan akan berhubungan dengan kewajiban tenaga kesehatan dan rumah sakit untuk menunaikan hak-haknya (Ruang et al., 2016).

Prevalensi jumlah pasien kritis di Indonesia pada tahun 2019 tercatat mencapai 33.148 pasien dengan persentase kematian pasien di ICU mencapai 36,5%. Pada tahun 2020, *Bed occupation rate* (BOR) melonjak hingga 80%. Sepanjang tahun 2021 telah terisi sebanyak 52.719 pasien kritis dari 2.979 Rumah sakit. Maka artinya rata-rata keterpakaian ICU di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 64,83% (Kemenkes RI, 2019).

Proses pemberian tindakan perawatan di ruang ICU seperti *informed consent* dapat dijadikan bukti dan memiliki nilai hukum yang kuat biasanya berupa selembar kertas yang berisi penjelasan dokter tentang diagnosa penyakit pasien, tindakan yang akan dilakukan, alternatif tindakan, prognosis ataupun akibat yang mungkin terjadi karena tindakan yang dilakukan, selain itu bisa juga berisi pernyataan bahwa pasien telah mengerti tentang penjelasan/informasi yang disampaikan dokter dan menyetujui tindakan tersebut disertai dengan tanda tangan pasien/keluarga. Semua proses pelayanan yang diberikan dokter dan tenaga kesehatan lainnya kepada pasien yang di rawat di ruang ICU harus mendapat persetujuan dari pihak pasien atau keluarga (Maulidina, 2019).

Individu dalam sebuah keluarga yang menderita penyakit dan memerlukan tindakan perawatan di ruang *Intensive care* (ICU), hal ini tidak hanya menimbulkan cemas pada pasien dan keluarganya. Kecemasan pada anggota keluarga yang dirawat diruangan perawatan meliputi perubahan peran keluarga, status emosi seperti takut kehilangan, serta sikap petugas kesehatan dalam pemberian

informasi berupa *Informed consent* dan ketidaktahuan keluarga mengenai tindakan yang akan dilakukan kepada pasien diruang perawatan *Intensive care* (ICU) (Suryartha, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Ekawati Hijriyah, 2020) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Anggota Keluarga yang di Rawat di Ruang *Imtensive Care* (ICU) Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun" menayatakan hasil penelitian bahwa tingkat kecemasan individu bisa meliputi faktor usia, pengetahuan, lingkungan serta dukungan. Seseorang dengan bertambahnya usia maka akan bertambah juga pengetahuan serta pengalamannya tentang perawatan di ICU sehingga bisa mengurangi tingkat kecemasan. Pengetahuan seseorang tentang perawatan pasien di ruang *intensive care* (ICU) dapat memberikan rasa tenang sehingga keluarga merasa tidak cemas.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti melalui pembagian kuesioner dan observasi pengetahuan *informed consent* terhadap tingkat kecemasan keluarga di ruang *Intensive Care Unit (ICU)* RSUD Prof. Dr. Aloei Saboe, didapatkan jumlah keluarga yang berada di ruang ICU yaitu 10 orang. Pada pembagian kuesioner dilakukan pada 10 orang keluarga pasien yang berada di ruang ICU. Peneliti mendapatkan masih banyak yang belum memahami sepenuhnya mengenai lembar persetujuan tindakan yang akan dilakukan sehingga masih banyak keluarga pasien mengungkapkan cemas dengan kedaan anggota keluarga yang di rawat diruang ICU.

Islam mengajarkan pada dasarnya Kecemasan akan datang kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun. Kecemasan tersebut merupakan gangguan jiwa seseorang yang banyak dialami oleh sebagian manusia, hingga bisa dikatakan bahwa bentuk kecemasan adalah adanya perubahan yang berseberangan dengan yang Allah SWT katakan, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

Artinya : "Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin."
(QS. Ali Imran ayat 139).

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang "Pengaruh Pengetahun *Informent Consent* Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga di Ruang *Intensive care* (ICU) di RSUD Prof Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Perubahan peran keluarga, status emosi seperti takut kehilangan, serta pemberian dan penerimaan informasi berupa *Informed consent* yang belum dipahami mengenai tindakan medis yang akan dilakukan.
2. Tingkat Kecemasan menyebabkan perubahan status emosi keluarga seperti takut kehilangan dikarenakan kondisi pasien yang di rawat di ruang *Intensive care* (ICU).

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan keluarga mengenai *Informent Consent* yang ada di ruangan *Intensive care* (ICU) Rsud Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo.
2. Bagaimana kecemasan keluarga pasien yang berada di Ruang *Intensive care* (ICU) Rsud Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo.
3. Bagaimana pengaruh *informed consent* terhadap tingkat kecemasan keluarga yang mendapatkan perawatan di ruang *intensive care* (ICU) Rsud Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Pengaruh Pengetahuan *Informed consent* terhadap tingkat kecemasan keluarga di ruang *Intensive care Unit* (ICU).

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan keluarga mengenai *Informent Consent* yang ada di ruangan *Intensive care* (ICU).
2. Untuk mengetahui kecemasan keluarga pasien yang berada di Ruang *Intensive care* (ICU).
3. Untuk menganalisis pengaruh *informed consent* terhadap tingkat kecemasan keluarga yang mendapatkan perawatan di ruang *intensive care* (ICU).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi pengetahuan yang telah didapatkan mengenai pengaruh *informed consent* terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien yang di rawat di ruang *Intensive care Unit* (ICU).

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Kesehatan

   Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan dukungan dalam pemberian *Informed consent* mengenai tindakan medis yang akan dilakukan oleh tenaga kesehatan guna meningkatkan kualitas pelayanan perawatan *Intensive care* (ICU).

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Penelitian ini sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan penelitian ini menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian tentang *informed consent* dan tingkat kecemasan keluarga yang di rawat di ruangan ICU.